

MODEL ARSITEKTUR POHON BERDASARKAN FUNGSI KAWASAN DI SMAN 2 BANJARBARU

Tree Architecture Model by Area Function in SMAN 2 Banjarbaru

Bara Sukma Fajar, Gt. Muhammad Hatta, Adistina Fitriani dan Wahyuni Ilham

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The tree architecture model in the education area is an example of modeling in overcoming noise and pollution problems. This school area is the object of research which aims to identify the building blocks of vegetation, calculate noise levels and formulate tree architectural designs at SMA N 2 Banjarbaru in structuring tree architectural models. This school, which is strategically located in the middle of Banjarbaru city, is classified as an area with dense vegetation which is directly supported by the presence of an urban forest. The architectural model is a reference for ecological and extrinsic improvement in SMA N 2 Banjarbaru. Vegetation identification and tree architecture models use descriptive analysis methods adapted to the spatial layout and building functions based on aesthetic, comfort and ecological values. The results of this study are there are architectural models or tree branching types known to be 10 types of architectural models from 41 types of vegetation in the form of tree species and shrubs. The highest noise reaches 70.4 dBA and the lowest is 37.8 dBA with an average of 20 vehicles passing. The formulation of model architectural designs consists of 5 types of architectural models, namely the Troll, Scarrone, Roux, Stone and Aubreville models which are adapted to the designated conditions of the area at SMAN 2 Banjarbaru which are expected to support educational activities.*

Keywords: *Architectural Model; Noise; Trees; Area Function*

ABSTRAK. Model arsitektur pohon pada kawasan pendidikan menjadi contoh permodelan dalam mengatasi masalah kebisingan dan polusi. Kawasan sekolah ini menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur penyusun vegetasi, menghitung tingkat kebisingan dan merumuskan rancangan arsitektur pohon di SMA N 2 Banjarbaru dalam penataan model arsitektur pohon. Sekolah yang terletak strategis di tengah kota Banjarbaru ini tergolong kawasan dengan padat vegetasi yang didukung langsung dengan adanya hutan kota. Model arsitektur menjadi acuan peningkatan ekologi maupun ekstrinsik di SMA N 2 Banjarbaru. Identifikasi vegetasi dan model Arsitektur pohon tersebut menggunakan metode analisis deskriptif yang disesuaikan dengan tata ruang dan fungsi bangunan berdasarkan nilai estetika, kenyamanan dan ekologi. Hasil penelitian ini terdapat model arsitektur atau jenis bercabang pohon yang diketahui 10 jenis model arsitektur dari 41 jenis vegetasi berupa jenis pohon dan perdu. Kebisingan tertinggi mencapai 70,4 dBA dan terendah 37,8 dBA dengan rata-rata kendaraan yang melintas sebanyak 20 kendaraan. Rumusan rancangan arsitektur model sebanyak 5 jenis arsitektur model yaitu model *Troll, Scarrone, Roux, Stone dan Aubreville* yang disesuaikan dengan kondisi peruntukan area di SMAN 2 Banjarbaru yang diharapkan dapat menunjang aktivitas pendidikan.

Kata kunci: Model Arsitektur; Kebisingan; Pohon; Fungsi Kawasan.

Penulis untuk korespondensi, surel: barabatu1310@gmail.com, gmh-hatta@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Arus lalu lintas dan jumlah kendaraan yang tinggi berpengaruh besar terhadap kebisingan, dan mengganggu terutama untuk kawasan sekolah, bisa dikatakan rata-rata sekolah yang ada di Indonesia berada di pinggir jalan dan kondisi belajar akan ada banyak gangguan seperti polusi, kenyamanan, komunikasi dan kebisingan. Menurut Zikri, (2015) kebisingan adalah salah satu jenis

polusi yang berpengaruh terhadap lingkungan, salah satu sumber polusi suara adalah kebisingan yang berasal dari jalan padat lalu lintas. Pada pagi hari dimana tingkat kebisingan mencapai rata-rata 61,8 dB, menyebabkan 60% siswa mempunyai konsentrasi buruk.

Penyajian arsitektur model pohon dikolaborasi dengan fungsi kawasan berdasarkan tata kelola ruang efektif yang bisa menunjang pendidikan di lingkungan sekolah menjadi inisiatif melakukan penelitian

arsitektur pohon ini. Tata kelola ruang mempertimbangkan jumlah penduduk ataupun sumber daya manusia yang tinggi dan terus menerus meningkat dari waktu ke waktu agar terciptanya kapabilitas personal individu maupun kelompok serta lingkungan yang efektif. Vegetasi penyusun kawasan sekolah harus diperbaharui guna menyesuaikan waktu ruang pembangunan jangka waktu yang akan datang agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan maupun pendidikan.

Definisi vegetasi sendiri menurut Maryantika et.al (2011), vegetasi merupakan keseluruhan tumbuhan dari suatu area yang berfungsi sebagai penutup lahan, tumbuhan tersebut bisa bersifat alami maupun hasil budidaya, homogen maupun heterogen. Arsitektur dari segmentasi pandangan dikatakan sebagai perancangan, penyusun tata ruang ataupun seni pengelolaan tata ruang berdasarkan fungsi estetika, kenyamanan dan ekologi yang dipadukan dengan kawasan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Banjarbaru, Pohon sebagai fungsi peneduh tentunya ada fungsi lain dimana kawasan dan jenis pohon berdasarkan arsitekturnya dapat berkolaborasi saling memperindah maupun memberikan kenyamanan dan membuat peningkatan kualitas pendidikan disebabkan lingkungan yang nyaman. Penelitian model arsitektur dengan mengidentifikasi struktur penyusun vegetasi di SMAN 2 Banjarbaru, menghitung tingkat kebisingan di SMAN 2 Banjarbaru dan merumuskan rancangan Arsitektur pohon di SMAN 2 Banjarbaru berdasarkan fungsi kawasan. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah (Tjalla 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Banjarbaru yang berlokasi di Jalan Perhutani Mentaos, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ± 3 Bulan dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020 yang meliputi kegiatan persiapan penulisan proposal usulan penelitian, Pelaksanaan Pengambilan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Alat dan Objek Penelitian: (1) Alat tulis untuk mencatat hasil

data yang dibutuhkan, (2) Kamera digital untuk mendokumentasikan momen dari kegiatan, (3) Pengukur Intesitas Kebisingan atau Sound Level Meter, (4) Meteran, (5) Seperangkat komputer ataupun Laptop untuk mengolah data dan mendesain rancangan layout kesesuaian tumbuh, (6) Denah Kawasan SMAN 2 Kota Banjarbaru

Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak SMAN 2 Banjarbaru dan sekaligus pengumpulan data sekunder yang digunakan sebagai dasar dan pendukung dalam kegiatan penelitian yaitu: Model Arsitektur Pohon Berdasarkan Fungsi Kawasan di SMAN 2 Kota Banjarbaru. Melakukan inventarisasi semua jenis vegetasi. Membagi beberapa blok Kawasan berdasarkan fungsi area dipeuntukan Melakukan identifikasi, dan karakteristik dari setiap pohon. Analisis data. Mengevaluasi Kesesuaian jenis tanaman terhadap kondisi lingkungan, dengan dasar evaluasi tanaman untuk lingkungan dan bangunan SMAN 2 Banjarbaru. Membuat Desain layout pola penataan vegetasi. Desain penataan vegetasi yang baik hendaknya mengikuti pola pembangunan infrastruktur untuk jangka waktu kedepannya. Merekomendasikan jenis tanaman yang direkomendasikan (jika ada) sebagai informasi tentang pohon untuk mengetahui fungsi, manfaat, asal, maupun untuk tujuan fungsi ekologis.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dari sebuah data terhadap desain penataan vegetasi dan penilaian karakteristik yang disesuaikan dengan tata ruang dan fungsi bangunan di lokasi penelitian. Analisis kesesuaian model arsitektur berdasarkan nilai estetika, kenyamanan dan ekologis, sehingga tanaman dapat memberikan manfaat langsung terhadap masing-masing area aktivitas sekolah. Indikator kesesuaian jenis ditinjau berdasarkan aspek-aspek berikut ini: Fungsi Estetika (1) keindahan pada tajuk dan cabang, (2) keindahan bunga dan daun serta buah yang bisa dimanfaatkan. Kenyamanan (1) Ketinggian dan ukuran pohon tidak akan mengganggu sarana dan prasarana di SMAN 2 Banjarbaru (2) Bentuk tajuk yang rapi, berstrata banyak, melebar (payung) dan

evergreen (selalu hijau). Fungsi Ekologis (1) Kerapatan tajuk yang tebal sebagai peredam kebisingan (2) daun lebar sebagai penyerap polutan, (3) daun yang memiliki bulu sebagai penyerap debu, (4) penghasil oksigen (O₂), (5) perakaran dalam dan tidak merusak bangunan, jenis tanaman dimulai dari semak, perdu, liana dan pohon sebagai penahan angin. Setelah itu dibuat rancangan didasarkan pada: (a) fungsi bangunan, (b) ketersediaan lahan (ruang tanam), (c) model desain layout kesesuaian fungsi bangunan dan lahan.

Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan software Microsoft word, sedangkan pembuatan desain

rancangan dengan Avenza Map, SketUP dan ArcGis.r.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Struktur Penyusun Vegetasi

Hasil idntifikasi struktur penyusun vegetasi di SMAN 2 Banjarbaru terdapat 10 jenis model dari 42 jenis vegetasi berupa pohon dan perdu. Arsitektur pohon terdiri dari model arsitektur Troll, Scarron, Rauh, Roux, Corner, Champagnat, Aubreville, Koriba, Stone dan Tomlison.

Tabel 1. Data Jenis Vegetasi Penyusun di SMAN 2 Banjarbaru.

No	Bentuk/Model Arsitektur Pohon	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Famili
1	Troll	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Fabaceae
		Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae
		Kenitu	<i>Chrysophyllum cainito</i>	Sapotaceae
		Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Fabaceae
		Jambu Air	<i>Eugenia aquea</i>	Myrtaceae
		Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
		Jambu Bol	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae
		Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae
		Kiara Payung	<i>Filicium decipiens</i>	Sapindaceae
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae
		Srikaya	<i>Annona squamosa L.</i>	Annonaceae
		Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Sapotaceae
Trembesi	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae		
2	Scarrone	Berenuk/Maja	<i>Crescentia cujete</i>	Bignoniaceae
		Jati	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae
		Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	Anacardiaceae
		Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Sapindaceae
		Kemiri	<i>Aleurites molluccana</i>	Euphorbiaceae
		Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae
		Mentega/Bisbul	<i>Diospyros blancoi</i>	Ebenaceae
Pucuk merah	<i>Syzygium paniculatum</i>	Myrtaceae		
3	Rauh	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	Moraceae
		Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Lauraceae
		Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Meliaceae
		Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	Pinaceae
4	Roux	Glodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	Annonaceae
		Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae
5	Corner	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae
		Pakis Haji	<i>Cycas rumphii</i>	Cycadaceae
		Palem Raja	<i>Roystonea regia</i>	Arecaceae
		Papaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae

Lanjutan Tabel 1

6	Aubreville	Kencana	<i>Terminalia mentally</i>	<i>Combretaceae</i>
		Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	<i>Combretaceae</i>
7	Koriba	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	<i>Sapindaceae</i>
8	Champagnat	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	<i>Gnetaceae</i>
		Kembang Kertas	<i>Baugainvilla spectabilis</i>	<i>Nyctaginaceae</i>
9	Stone	Alaban	<i>Vitex Pubescens</i>	<i>Verbenaceae</i>
		Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	<i>Asapotaceae</i>
		Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	<i>Sapindaceae</i>
10	Tomlinson	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	<i>Musaceae</i>

Sebaran vegetasi di Kawasan SMAN 2 Banjarbaru terbilang sangat tersusun dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa area

yang masih kekurangan vegetasi terutama dalam menangani kebisingan.

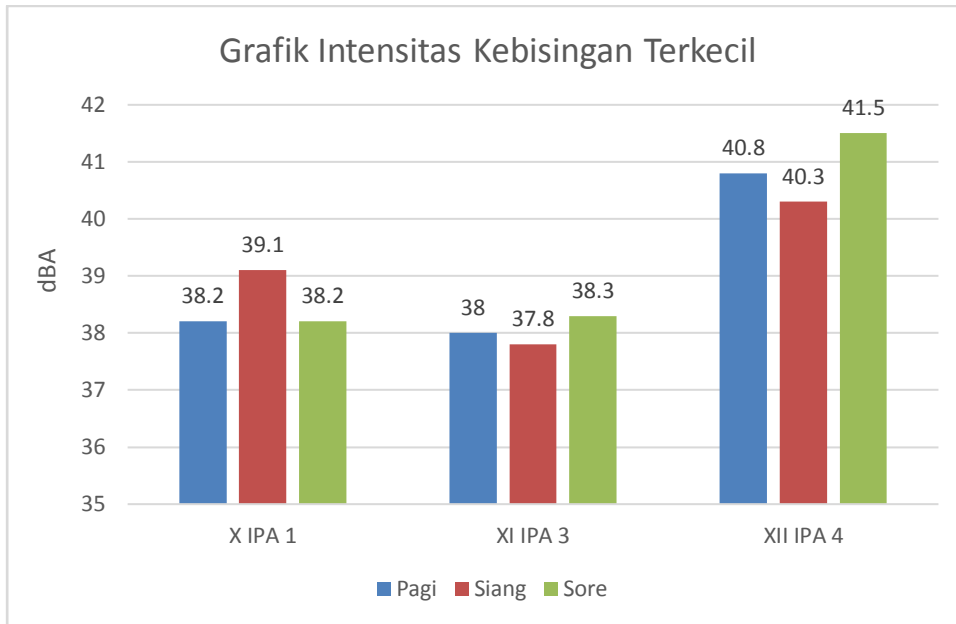


Gambar 1. Sebaran Titik Vegetasi di Kawasan SMA N 2 Banjarbaru

Tingkat Kebisingan di Kawasan SMAN 2 Banjarbaru

Intesitas kebisingan dikawasan SMAN 2 Banjarbaru dilakukan pengukuran di tiga titik yang ditentukan berdasarkan lokasi yang mendekati jalan raya dan di tengah – tengah wilayah Kawasan tersebut. Pengukuran intesitas kebisingan berjarak 40 m dari jalan P. Suriansyah Ujung, sedangkan untuk bagian

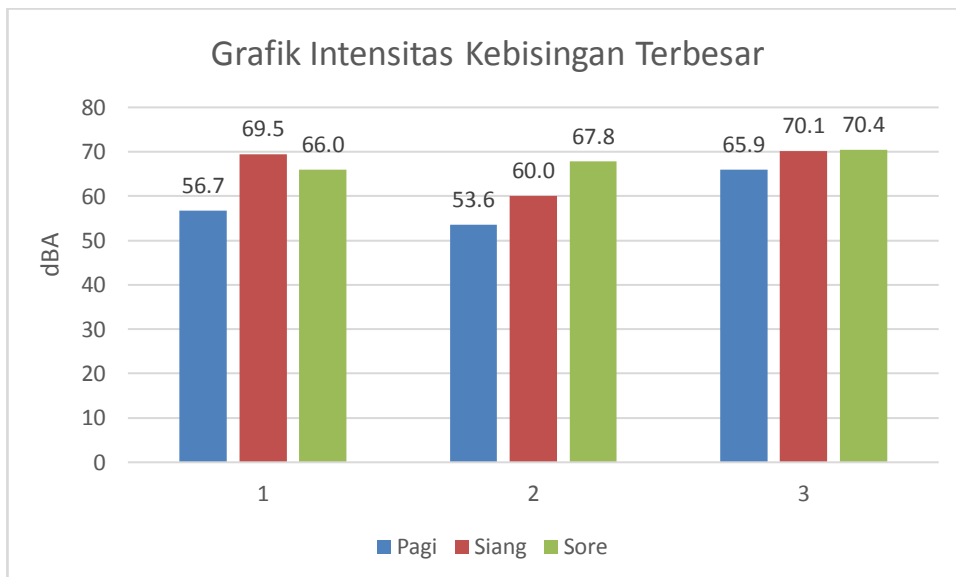
belakang sekolah dilakukan pengukuran kurang lebih 30 m dari jalan RP. Soeparto menuju kelas paling belakang. Gambaran pengukuran intesitas kebisingan ini disesuaikan dengan jarak kelas dan jalan yang sering di lintasi kendaraan, artinya keadaan tersebut merupakan area yang paling terdampak dari aktivitas lalu lintas yang menyebabkan kebisingan.



Gambar 2. Intensitas Kebisingan (dBA) dengan Tingkat Kebisingan Terendah

Hasil pengaruh intensitas kebisingan tertinggi terjadi di sore hari mencapai 70,4 dBA sedangkan terendah terjadi di pagi hari mencapai 37,8 dBA. Kebisingan ini diakibatkan aktivitas sekolah yang sudah berkurang, aktivitas jam kerja yang sudah selesai dan masih banyak aktivitas lainnya. Peningkatan intensitas tertinggi disebabkan aktivitas lalu

lintas yang semakin ramai. Kawasan dengan intensitas kebisingan tinggi dapat berdampak buruk pada aktivitas Pendidikan dan konsentrasi belajar. Standarisasi kebisingan ditingkat Pendidikan haruslah di bawah 55 dBA, Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup RI (1996) tentang tingkat kebisingan.



Gambar 3. Intensitas Kebisingan (dBA) Dengan Tingkat Kebisingan Tertinggi

Kendaraan menjadi salah satu penyebab kebisingan yang berdampak negatif terhadap aktivitas belajar. Kebisingan yang dihasilkan kendaraan sangatlah mengganggu konsentrasi belajar siswa terutama siswa SMAN 2 Banjarbaru. Hasil rata – rata kendaraan yang melintas mencapai 20 kendaraan di jalan P. Suriansyah ujung sedangkan di jalan RP Soeparto rata-rata kendaraan di pagi hari mencapai 10 kendaraan roda dua maupun roda empat.

Banyaknya kendaraan yang melintas pagi hari diakibatkan aktivitas hari kerja, dimana masyarakat secara umum aktif beraktifitas mulai dari mengantar anak ke sekolah, berangkat kerja, mengantar barang dan masih banyak lainnya. Aktifitas akan sangat padat dihari kerja senin sampai jum'at sedangkan sabtu dan minggu akan sedikit longgar.

Kebisingan bisa didefinisikan sebagai suara yang tidak diharapkan (Halil, et.al 2015).

Evaluasi Jenis dan Model Arsitekur di Kawasan SMAN 2 Banjarbaru

Hasil evaluasi yang menyertakan gambar hasil desain menyerupai bentuk alami di SMAN 2 Banjarbaru disajikan pada gambar 5 dimana pohon yang sudah di tanam sebelumnya dan hasil desain konsep yang bisa menunjang Pendidikan. Terdapat 42 jenis vegetasi yang tersebar diarea tersebut, penyebaran tumbuh cukup tertata dengan baik, hanya saja ada beberapa area yang perlu disesuaikan penataan tumbuh-tumbuhan dan ada juga yang harus di tanam pohon baru, penataan tumbuhan guna memenuhi keutuhan ekologi Kawasan.

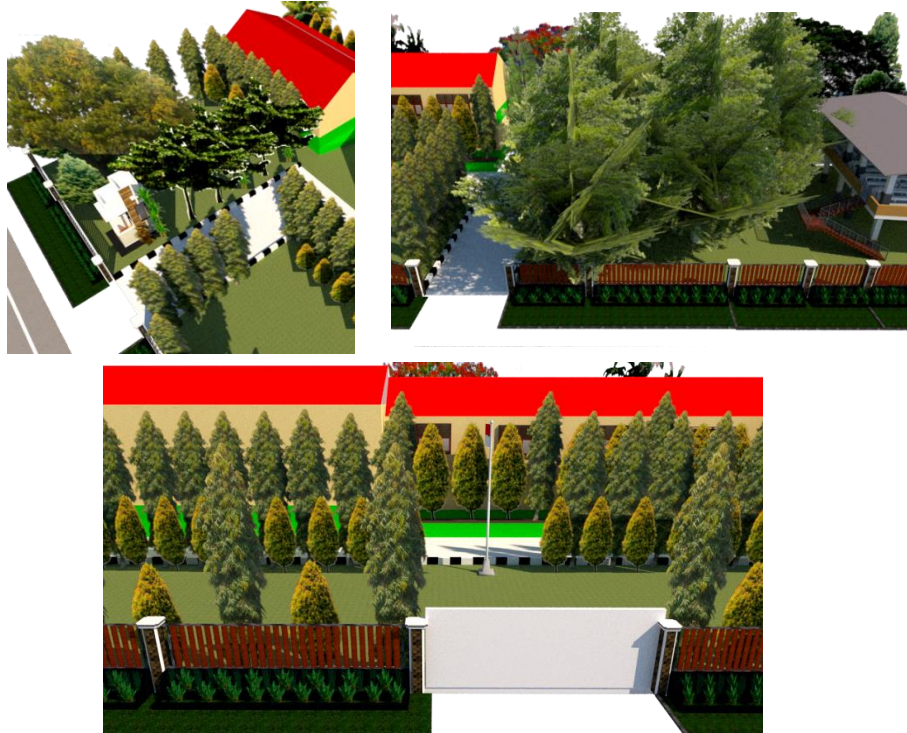


Gambar 4 Gambaran Evaluasi Jenis dan Model

A	: Alaban	KC	: Kencana	NK	: Nangka
AS	: Angsana	KD	: Kedondong	P	: Pinus
B	: Bungan Kertas	KI	: Kemiri	PC	: Pucuk Merah
BL	: Belimbing	KL	: Klengkeng	PK	: Pakis Haji
BM	: Berenuk/Maja	KM	: Kayu Manis	PR	: Palem Raja
BR	: Beringin	KN	: Kenitu	PS	: Pisang
F	: Flamboyan	KP	:Ketapang	PT	: Petai
GD	: Glodokan Tiang	KR	: Kersen	PY	: Pepaya
JA	: Jambu Air	KT	: Kiara Payung	R	: Rambutan
JB	: Jambu Bol	M	: Melinjo	S	: Sawo
JI	: Jambu Biji	MA	: Matoa	SK	: Srikaya
JT	: Jati	MG	: Manggah	SR	: Sirsak
K	: Kelapa	MH	: Mahoni	T	: Trembesi
KA	: Kenanga	MT	: Mentega/Bisbul	TJ	: Tanjung

Hasil evaluasi pada blok 5 disajikan desain dan konsep dimana penempatan tumbuhan tersebut menjadi berir atau penghalau agar suara bising kendaraan bisa terhalau oleh tumbuhan. Model arsitektur pada area blok 5 direkomendasikan 3 model arsitektur berdasarkan jenis pohon yang

mudah dan menyesuaikan tempat tumbuh yaitu jenis angkana dengan model arsitektur Troll, pucuk merah dengan arsitektur scarrone dan glodokan tiang dengan arsitektur roux sedangkan keseluruhan arsitektur yang terdapat pada blok 5, ada 6 arsitektur.



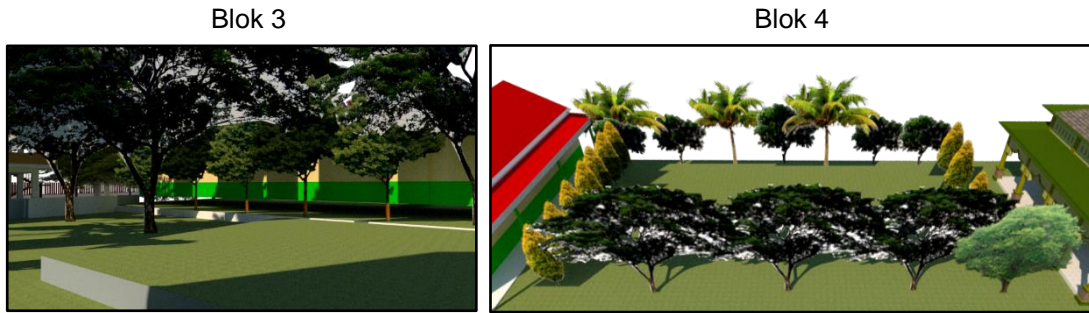
Gambar 5. Evaluasi Model Arsitektur Pohon Pada Blok 5

Penyusunan ketiga model arsitektur tersebut didesain agar dapat mengurangi kebisingan ditimbulkan lalu lintas. Pengurangan kebisingan ini didesain dengan penataan barisan yang cukup rapat antara pohon glodokan tiang dan tanaman pucuk merah barisan depan mengisi sela antara pohon glodokan tiang, selain dapat mengurangi dampak kebisingan desain tersebut dapat memberikan nilai estetika, kenyamanan dan kesan yang baik pada sekolah tersebut (Resiana 2015).

Jarak tanam glodokan tiang pada desain disesuaikan dengan lingkungan SMAN 2 Banjarbaru yaitu 1,5 meter, penyesuaian ini di kombinasikan dengan tanaman pucuk merah pada sela glodokan tiang. Pemilihan penataan dan tumbuhan ini merupakan tanama strategis yang dapat menghalau suara kebisingan lalu lintas, selain pemilihan penataan desain ini juga penataan ini tidak begitu menutupi

pencahayaan terhadap ruang kelas yang ada pada area blok 5. Penyesuaian ini dilakukan selain posisi dekat jalan raya, juga dekat dengan kelas yang paling terkena dampak suara bising paling besar mencapai 70,4 dBA. Sedangkan untuk peneduh dan sekaligus penyerapan CO₂ yang efektif untuk lingkungan sekolah yang berlokasi pinggir jalan yaitu jenis Angkana. Desain tata ruang yang membentuk karakter lingkungan serta memiliki peran penting baik secara ekologi, dan estetik.

Area setiap model arsitektur tentunya akan berbeda peruntukannya, ada sebagai penghalau kebisingan ada juga sebagai peneduh. Evaluasi konsep yang dibuat pada blok 4 dan juga pada blok 3 disesuaikan fungsinya sebagai area olahraga. Konsep yang disajikan pada gambar 7 merupakan konsep yang bisa memberikan kenyamanan pada saat siswa olahraga.



Gambar 6. Evaluasi model arsitektur pohon pada blok 3 dan blok 4

Arsitektur pada blok 3 terdapat 4 jenis arsitektur diantaranya arsitektur model troll, scarrone, corner dan stone. Sedangkan pada blok 4 terdapat 4 jenis model arsitektur yaitu model troll, scarrone, roux, dan Aubreville. Konsep arsitektur yang direkomendasikan pada kedua blok tersebut yaitu arsitektur model troll, scarrone dan model roux, dimana model ini digunakan untuk peneduh seperti pohon trembesi sedangkan model scarrone dan roux sebagai barrier atau penghalau suara. Komponen setiap penyusun pada desain ini sangat mengutamakan rasa nyaman agar aktivitas siswa pada saat olahraga ataupun belajar menjadi lebih efektif.

Pemilihan ini sangat mengutamakan pohon bertajuk lebar, perakaran yang masuk kedalam dan menyerap karbon dioksida (CO²) yang sangat tinggi. Penataan tidak banyak di isi pohon dikarenakan seiring berjalannya waktu pohon trembesi akan tumbuh semaki

besar dan tinggi dan tajuk sangat lebar. Trembesi merupakan golongan tumbuhan *fast growing* atau cepat tumbuh.

Evaluasi arsitektur sebagaimana direkomendasikan merupakan hasil analisis dan juga memanfaatkan ruang agar lebih efektif. Dalam tahap rekomendasi merupakan rekomendasi arsitektur yang ada, hanya saja disajikan pada area yang kosong dan semestinya memerlukan perlakuan penataan model arsitektur dengan jenis tumbuhan tertentu, selain dari arsitektur tumbuhan, arsitektur bangunan juga berpengaruh menurunkan tingkat kebisingan suara. Tingkat kebisingan berkurang dengan adanya bangunan sebagai penghalang (Tjahjono & Nugroho 2018). Hasil pengamatan selama penelitian Kawasan SMAN 2 Banjarbaru terbilang cukup baik dalam penataan tumbuhan dan didukung baik dengan adanya hutan kota yang berada depan sekolah.



Gambar 7. Hasil Evaluasi dan Rekomendasi Desain Tata Letak Keseluruhan Vegetasi.

Fungsi arsitektur pohon dan desain penataan pada Kawasan Pendidikan ini diperuntukan agar dapat menekan suara yang masuk, sehingga aktivitas belajar bisa efektif. Desain konsep tersebut merupakan desain yang bisa menunjang waktu yang akan datang, dimana jumlah siswa bisa saja bertambah dan pembangunan akan terus berlanjut. Pengelolaan jalur hijau dan Kerapatan tajuk sangatlah berpengaruh besar terhadap penahan suara, oleh sebab itu rekomendasi gagasan model arsitektur dan juga penataan dikelola berdasarkan fungsi area tersebut yang dapat meredam atau menyerap kebisingan sampai 95% (Zikri 2015). Pernyataan tentang baku tingkat kebisingan Kawasan Pendidikan harus kurang dari 55 dBA berdasarkan Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup RI (1996).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 41 jenis vegetasi dari 10 jenis model arsitektur pohon yaitu model Troll, Scarrone, Rauh, Roux, Corner, Aubreville, Koriba, Champagnat, Stone dan Tomlison.

Intesitas kebisingan tertinggi mencapai 70,4 dBA dan terendah 37,8 dBA dari rata – rata kendaraan melintas sebanyak 20 kendaraan.

Rumusan rancangan arsitektur model sebanyak 5 jenis arsitektur model yaitu model Troll, Scarrone, Roux, Stone dan Aubreville yang disesuaikan dengan kondisi peruntukan area di SMAN 2 Banjarbaru yang diharapkan dapat menunjang aktivitas Pendidikan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan serta peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini

juga mengharap adanya aktivitas siswa belajar disekolah dan penelitian lanjutan bagi peneliti berikutnya setelah pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Halil, Amwal, Amel Yanis, and Mustafa Noer. 2015. "Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 4(1):53–57. doi: 10.25077/jka.v4i1.188.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. 1996. "KEPMENLH No. 16 Tahun 1996." (48).
- Maryantika, Norida, Lalu Muhammad Jaelani, and Andie Setiyoko. 2011. "Analisa Perubahan Vegetasi Ditinjau Dari Tingkat Ketinggian Dan Kemiringan Lahan Menggunakan Citra Satelit Landsat Dan Spot 4 (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan)." *Geoid* 7(1):94–100. doi: 10.12962/j24423998.v7i1.4227.
- Resiana, Febi. 2015. "Efektivitas Penghalang Vegetasi Sebagai Peredam Kebisingan Lalu Lintas Di Kawasan Pendidikan Jalan Ahmad Yani Pontianak." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 3(1):1–10. doi: 10.26418/jtllb.v3i1.9290.
- Tjahjono, Ngudi, and Iwan Nugroho. 2018. "Tanaman Hias Sebagai Peredam Kebisingan." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (September):703–10.
- Tjalla, Awaluddin. 2010. "Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hail Studi Internasional." *Seminar Nasional FKIP-UT* (3):1–22.
- Zikri, Moehammad Riyan. 2015. "Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 3(1):1–10. doi: 10.26418/jtllb.v3i1.11913.